

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu *Inventory Intensity*, *Financial Distress*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Institutional Ownership* dengan variabel dependen yaitu terhadap *Tax Avoidance* dengan variabel moderasi yaitu *Thin Capitalization*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2024.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan. Berdasarkan filsafat positivisme, metode ini bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, sehingga dianggap sebagai metode ilmiah. Selain itu, metode kuantitatif memungkinkan penemuan dan pengembangan teknologi baru. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik.⁷⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak

⁷⁰ Sugiyono, *op. cit.*, h. 8

lain.⁷¹ Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa, laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan maupun informasinya yang terkait dalam lingkup penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 yang berjumlah 98 perusahaan. Populasi perusahaan tersebut terdapat lampiran 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut.⁷³ Sampel penelitian adalah pada perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di ISSI dalam kurun waktu penelitian (Periode 2020-2024).

⁷¹ *Ibid*, h. 225

⁷² *Ibid*, h. 80

⁷³ *Ibid*, h. 91

Teknik sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁷⁴ Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia.
- b. Perusahaan *Consumer Cyclical* yang mempublikasikan laporan keuangan di IDX selama periode 2020-2024.

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada lampiran 2.

Berdasarkan daftar pengujian sampel pada lampiran 2 tersebut, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat di rincikan pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Populasi	Jumlah
Perusahaan <i>Consumer Cyclical</i> yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia periode tahun 2020-2024.	(36)
Perusahaan <i>Consumer Cyclical</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di IDX selama periode 2020-2024.	(7)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria	55
Jumlah tahun pengamatan	5
Jumlah observasi	275

Sumber: Data BEI yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai kriteria, maka perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 3.

⁷⁴ *Ibid.* h. 85

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁵ Penghindaran pajak adalah tindakan hukum guna meminimalkan tanggungan pajak dengan cara menggunakan fasilitas perpajakan yang telah tersedia, seperti insentif dan potongan, serta kelemahan dalam aturan yang sedang diterapkan.⁷⁶ CETR sebagai proksi dari penghindaran pajak, dan sifatnya berbanding terbalik, jika semakin kecil CETR maka semakin besar tindakan melakukan penghindaran pajak.⁷⁷ Adapun rumus untuk mengukur *tax avoidance* sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak Tunai yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum dibayar}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya atau variabel dependen.⁷⁸

⁷⁵ *Ibid*, h. 39

⁷⁶ Vicka Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*, Vol. 6, No. 2 (2020) h. 149

⁷⁷ Dena Kartikaningrum Andri Waskita Aji, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 35, no. 1 (2024) h. 7

⁷⁸ Sugiyono, *op. cit*, h. 39

a. *Inventory intensity* (X1)

Inventory intensity, merupakan tindakan yang terkait dengan investasi perusahaan dalam bentuk inventaris.⁷⁹ *inventory intensity* mencerminkan beban persediaan yang ditanggung perusahaan. Beban ini dihitung dari persediaan awal ditambah pembelian selama periode, dikurangi persediaan akhir. Semakin besar persediaan, semakin tinggi pula biaya yang ditimbulkan, sehingga perhitungan biaya persediaan perlu dilakukan secara cermat. Rumus untuk menghitung *inventory intensity* adalah sebagai berikut:⁸⁰

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Financial Distress* (X2)

Financial distress adalah Penurunan ekonomi menyebabkan masalah keuangan, yang meningkatkan risiko kebangkrutan.⁸¹ Salah satu aspek penting dalam analisis laporan keuangan adalah memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi ini krusial bagi manajemen dan pemilik untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan. Model Grover dikembangkan sebagai alternatif dari model Altman Z-Score. Dalam model ini, $Z \leq -0,02$ menunjukkan perusahaan bangkrut,

⁷⁹ Gentiga Muhammad Zairin Farhan Hartono Putra, Muhammad Yusuf, “Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021”, Vol. 5, No. 2 (2025) h. 1355

⁸⁰ Roslan Sinaga and Harman Malau, “Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, Vol. 3, No. 2 (2021) h. 315

⁸¹ Selistiaweni, Ariefiara, and Samin, *op. cit*, h. 754

$Z \geq 0,01$ menunjukkan perusahaan tidak bangkrut, dan skor di antara keduanya berada dalam kategori abu-abu. Berikut adalah rumus Model Grover:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Dimana:

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : EBIT/Total Aset

X_3 : ROA (*Return On Assets*)

c. *Corporate Social Responsibility (X3)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah keterlibatan yang konsisten dalam aktivitas sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmen yang terus-menerus dalam menjalankan praktik bisnis yang etis serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan karyawan, komunitas, dan masyarakat luas.⁸² Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$: indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial & lingkungan perusahaan J

⁸² Anita Ade Rahma et al., "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1 (2022) h. 681

$\sum X_{ij}$: nilai 1 jika item i diungkapkan dan nilai 0 jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021*, yang mencakup 117 indikator pengungkapan. Penjelasan serta indikatornya dapat dilihat dalam lampiran 4.

d. *Institutional Ownership (X4)*

Institutional Ownership merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan profesional, seperti perbankan, investor asing, perusahaan asuransi, maupun pemerintah. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan institusional tidak mencakup individu atau investor perorangan.⁸³ *Institutional Ownership* diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).⁸⁴ *Thin capitalization* menggambarkan kondisi ketika sebuah

⁸³ Putri Miftah Fajarani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance" *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, Vol. 19, No. 1 (2021) h. 320

⁸⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 39

organisasi mengembangkan struktur modal di mana proporsi utang lebih besar daripada ekuitas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang berbunga terhadap ekuitas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *thin capitalization*. Istilah ini juga mencerminkan keputusan perusahaan dalam memilih untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan mengandalkan pembiayaan utang, ketimbang menggunakan dana dari penerbitan saham sebagai bagian dari struktur permodalannya.⁸⁵

Berikut tabel 3.2 yang berisikan operasional variabel penelitian:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Pajak Tunai yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X1)	$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Dsitress</i> (X2)	$G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{Nj} \times 100\%$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> (X4)	$Institutional Ownership = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Thin Capitalization</i> (Z)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

Sumber: Data diolah sendiri (2024)

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data panel merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data silang

⁸⁵ Andawiyah, Subeki, and Hakiki, *op. cit*, h. 55

menggambarkan keadaan atau situasi pada suatu waktu tertentu, sementara data runtun waktu dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu untuk mengamati perubahan kejadian.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan program *evIEWS* 12 sebagai alat ukur menganalisis data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran tentang suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemencengan (*skewness*) distribusi. Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.⁸⁷

2. Analisis Regresi Data Panel

Strategi regresi data panel, yang menggabungkan elemen *cross-section* dan *time series*, digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan pengamatan data *cross-section* yang sama sepanjang waktu, di mana data *cross-sectional* dan deret waktu yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu membentuk data panel.⁸⁸ Secara umum persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

⁸⁶ Hasbi Yasin Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017) h. 1

⁸⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h.147

⁸⁸ Hasbi Yasin Rezzy Eko Caraka, *op. cit.*, h. 1

$X1_{it}$ = *Inventory Intensity*

$X2_{it}$ = *Financial Distress*

$X3_{it}$ = *Corporate Social Responsibility*

$X4_{it}$ = *Institutional Ownership*

α = Konstanta

ϵ_{it} = Error atau Variabel gangguan

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

3. Estimasi Model Regresi

Terdapat tiga pendekatan pada estimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut:⁸⁹

a) Koefisien Tetap (*Common Effect Model*)

Salah satu metode sederhana untuk mengestimasi data panel adalah metode efek umum, yang mengasumsikan koefisien tetap antarwaktu dan antarindividu. Metode ini menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan antarindividu maupun waktu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pendekatan ini mengabaikan dimensi individu dan waktu, serta mengasumsikan perilaku data seragam.

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares* atau OLS) mengasumsikan intersep dan koefisien regresor konstan antar wilayah dan waktu. Untuk mengakomodasi perbedaan antar unit

⁸⁹ Hasbi Yasin Rezzy Eko Caraka, *op. cit*, h.3-9

cross-section atau *time series*, digunakan variabel dummy dalam pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau *covariance* model. Umumnya, intersep diperbolehkan bervariasi antar unit, sementara koefisien tetap diasumsikan konstan.

c) Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel dummy. Model ini mengasumsikan adanya korelasi galat antar individu dan waktu, sehingga estimasi lebih efisien dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

4. Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji yang dapat dilakukan yaitu:⁹⁰

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas *chi-square* $> \alpha = 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi-square* $< \alpha = 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian hipotesis pada uji chow yaitu:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

⁹⁰ Hasbi Yasin Rezzy Eko Caraka, *op. cit.*, h. 10-12

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas *cross section random* $< \alpha = 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha = 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang terdapat pada uji Husman adalah sebagai berikut:

Ho: Menggunakan *Random Effect Model*

H₁: Menggunakan *Fixed Effect Model*

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< \alpha = 0,05$, maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai *Breusch-Pagan* $> \alpha = 0,05$, maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Hipotesi pada uji LM adalah sebagai berikut:

Ho: Menggunakan *Common Effect Model*

H₁: Menggunakan *Rondom Effect Model*

5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) supaya menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten

dan efisien dikenal dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).⁹¹

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual dengan distribusi normal. Uji *Jarque-Bera* memudahkan untuk menguji normalitas residual, terutama jika menggunakan *EViews*. Keputusan uji Jarque-Bera diambil berdasarkan probabilitas *Jarque-Bera* (JB). Jika probabilitas $JB > \alpha = 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $JB < \alpha = 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Metode untuk mendeteksi masalah multikolineritas antara lain *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat karena memudahkan untuk mengetahui variabel bebas mana yang memiliki korelasi kuat. Keputusan dari metode korelasi berpasangan adalah jika nilai korelasi antar variabel bebas > 0.90 , maka tidak terjadi masalah multikolineritas. Sebaliknya, Jika nilai korelasi antar variabel bebas < 0.90 , maka terjadi masalah multikolineritas.

⁹¹ Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017) h. 69-130

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap, disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu meregresi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Perhitungan uji *Glejser* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu jika P-value uji *Glejser* $> \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika P-value uji *Glejser* $< \alpha = 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika tidak terdapat korelasi, maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur untuk membuat keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

a) Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis -MRA*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari pemanfaatan komisaris independen pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.⁹² Persamaan moderated regression analysis (MRA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + \beta_{5it} X_{1it} Z_{it} + \beta_{6it} X_{2it} Z_{it} + \beta_{7it} X_{3it} Z_{it} + \beta_{8it} X_{4it} Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien variabel independen

X1 = *Inventory Intensity*

X2 = *Financial Distress*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

X4 = *Institutional Ownership*

Z = *Thin Capitalization*

⁹² Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss19*," (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021) h. 229

$X1*Z$ = Perkalian antara *Inventory Intensity* dan *Thin Capitalization*

$X2*Z$ = Perkalian antara *Financial Distress* dan *Thin Capitalization*

$X3*Z$ = Perkalian antara *Corporate Social Responsibility* dan *Thin Capitalization*

$X4*Z$ = Perkalian antara *Institutional Ownership* dan *Thin Capitalization*

e = Koefisien Error

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah: Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel moderasi dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.

b) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan uji t. Jika nilai probabilitas $t < \alpha = 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas $t > \alpha = 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.⁹³

c) Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinan menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Nilai koefisien determinan (R^2) yaitu antara nol dan satu. Ketika nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen akan semakin besar dan jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil.⁹⁴



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁹³ Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, (Penerbit Lakeisa, 2024) h. 43

⁹⁴ *Ibid*, h. 45